

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos* artinya militer sedangkan *ag* artinya memimpin yang berarti generalship atau suatu yang akan dilakukan oleh para jenderal perang dalam menyusun suatu perencanaan atau proses dalam memenangkan suatu perang.<sup>10</sup>

Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, dalam bahasa Yunani strategi diartikan sebagai *strategia* yang artinya dalam bahasa Indonesia seni atau ilmu jenderal (*general*), dengan jenderal sebagai suatu pemimpin angkatan perang. Strategi dalam manajemen didefinisikan sebagai program yang sifatnya umum dan cangkupannya luas (*the broad program*) untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah dibuat sebagai respons terhadap lingkungan organisasi, baik sekarang maupun yang akan datang.<sup>11</sup> Menurut Schermerhorn, J.R strategi adalah suatu program yang sifatnya komprehensif melewati beberapa petunjuk yang sifatnya perspektif serta diperoleh alokasi sumber daya untuk memenuhi sasaran organisasi yang sifatnya untuk jangka panjang atau lama.

---

<sup>10</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm 11.

<sup>11</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 105-106.

Strategi adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh tujuan akhir. Strategi merupakan suatu program yang dijadikan satu sifat dari strategi sendiri yaitu segala kewajiban menjadi satu kesatuan dan strategi itu sifatnya menyeluruh. Strategi merupakan suatu tindakan yang sifatnya incremental senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang yang diharapkan dimasa depan. Strategi biasanya diawali dari apa yang akan terjadi bukan diawali dari apa yang sudah terjadi.<sup>12</sup>

Adapun strategi menurut para ahli diantaranya yaitu sebagai berikut: Menurut Dafid pengertian dari strategi merupakan seseorang yang dianggap bertanggung jawab pada suatu keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Kuncoro menyatakan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan secara bertahap yang berkaitan dengan rencana dan dilakukan secara berurutan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi yaitu suatu rangkaian atau perencanaan yang digunakan untuk jangka panjang yang diimplementasikan dalam kegiatan bisnis organisasi dengan tujuan untuk mencapai suatu visi dari perusahaan atau organisasi tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ismail, *Manajemen Strategis Sektor Publik*, (Pasuruan: CV Qiara Media, 2019), hlm 6-7.

<sup>13</sup> Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm 46.

## 2. Tingkatan Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger dalam strategi terdapat suatu tingkatan ada tiga tingkatan diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

### a. Strategi Korporasi (*Growth Strategy*)

Strategi ini merupakan strategi yang memperlihatkan semua kegiatan dalam perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan perkembangan bagi suatu perusahaan secara keseluruhan sedangkan pada segi manajemen ada berbagai jenis bisnis lini produk. Dalam strategi korporasi ada beberapa tingkatan yang digunakan yaitu diantaranya yang pertama Strategi Pertumbuhan (*Growth Strategy*), yang kedua Strategi Stabilitas (*Stability Strategy*), dan yang terakhir yaitu Menyusun Strategi (*Retrenchment Strategy*) itu yang digunakan perusahaan berdasarkan tingkatannya.

### b. Strategi Bisnis (*Business Strategy*)

Strategi Bisnis merupakan suatu strategi yang dipakai perusahaan pada level produk atau komponen bisnis yang mengutamakan terhadap posisi perbankan dalam persaingan produk atau jasa pada spesifikasi tertentu. Ada beberapa tingkatan yang digunakan dalam strategi bisnis yaitu diantaranya yaitu sebagai berikut: pertama strategi kepemimpinan biaya, kedua strategi diferensiasi, dan yang terakhir strategi fokus.

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm 46-48.

c. Strategi Fungsional (*Fungsional Strategy*)

Strategi fungsional merupakan strategi yang dipakai pada tingkatan fungsional meliputi operasional, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Strategi ini mengarah pada strategi korporasi dan strategi bisnis. Kata lain dari strategi fungsional yaitu *value-based-strategy*.

### 3. Jenis-jenis Strategi

Adapun jenis jenis dari strategi diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Strategi Integrasi

Strategi integrasi merupakan strategi yang meliputi integrasi kedepan, integrasi kebelakang, integrasi horizontal, dan biasanya juga disebut sebagai integrasi vertikal. Jadi dalam integrasi vertikal perusahaan harus bisa mengarahkan distributor, pemasuk maupun pesaing.

b. Strategi Intensif

Merupakan suatu strategi yang fokus menjual suatu produk serta pengembangan produk biasanya disebut dengan penetrasi pasar. Dalam penetrasi pasar ini membutuhkan usaha yang intensif untuk persaingan produk pada perusahaan lain.

---

<sup>15</sup> Zaenal Arifin, *Marketing Management*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm 17-19.

c. Strategi Diversifikasi

Merupakan suatu strategi yang dilakukan perusahaan atau organisasi yang menggunakan strategi yang bervariasi. Adapun jenis strategi diversifikasi diantaranya yaitu sebagai berikut pertama diversifikasi konsentrik, diversifikasi horizontal, dan yang terakhir diversifikasi konglomerat.

d. Strategi Defensif

Merupakan suatu strategi yang digunakan perusahaan atau organisasi meliputi strategi integratif, intensif, diversifikasi, organisasi, strategi rasioanalisis biaya, divestasi ataupun likuidasi.

e. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Michael Porter strategi merupakan suatu landasan yang digunakan untuk menolong organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan suatu keunggulan kompetitif diantaranya yaitu keunggulan biaya, diferensiasi serta fokus.

## B. Implementasi

Kata implementasi sama juga dengan pelaksanaan. Implementasi berasal dari bahasa Inggris *Implement* yang artinya melaksanakan.<sup>16</sup>

Implementasi merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan rencana di awal serta tersusun

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 56.

secara rapid an terorganisir. Implementasi bisa dikatakan sempurna jika sudah dalam proses perencanaan. Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan suatu aktivitas, aksi, tindakan adanya pergerakan suatu sistem terencana dalam mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Adapun menurut para ahli pengertian dari implementasi adalah sebagai berikut. Pertama menurut Purwanto dan Sulistyastuti implementasi merupakan suatu pelaksanaan untuk mensuplai kebijakan yang dilakukan oleh para implementor terhadap kelompok target guna mewujudkan suatu kebijakan.<sup>18</sup> Implementasi bisa dikatakan sudah fix jika sudah melakukan proses perencanaan. Menurut Guntur Setiawan implementasi merupakan perkembangan aktivitas yang saling menyesuaikan suatu kegiatan atau proses interaksi antara tujuan dengan tindakan yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan serta membutuhkan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efektif.<sup>19</sup>

### C. Pengelolaan Wisata

Pengelolaan dalam bahasa inggris yaitu management, pengelolaan menurut Andrew F. Sikul yaitu pengelolaan itu berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan,

---

<sup>17</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 70.

<sup>18</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm 21.

<sup>19</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm 39.

pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan untuk mengkoordinasi sebagai sumber daya yang dimiliki atau potensi organisasi maupun lembaga yang akan menghasilkan produk atau jasa serta untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi atau mengunjungi keindahan wisata, yang biasanya didukung dengan fasilitas dan sarana yang ada. Menurut Bagus, pariwisata itu merupakan gaya baru yang mengarah perkembangan ekonomi yang sangat cepat dalam hal menciptakan kesempatan kerja, pendapatan, dan taraf hidup dalam menhidupkan kembali bidang wisata.<sup>20</sup> Jadi pengelolaan wisata merupakan proses yang dilakukan dalam hal mencapai suatu tujuan tertentu dalam terbentuknya suatu tempat rekreasi yang menarik suatu wisatawan atau pengunjung.

Dalam mengelola wisata butuh anggaran wisata. Anggaran wisata itu merupakan semua pengeluaran yang dinilai dengan uang dalam hal pengelolaan wisata tersebut. Biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan wisata itu terdiri dari anggaran langsung dan anggaran tidak langsung. Anggaran langsung itu anggaran yang mempengaruhi pengelolaan wisata secara menyeluruh dan bisa diamati alur dan jumlahnya misalnya saja seperti biaya transportasi, biaya akomodasi, biaya makan minum, dan biaya kunjungan. Sedangkan biaya tidak langsung itu merupakan biaya

---

<sup>20</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2014), hlm.53-54.

yang pengaruhnya terhadap pengelolaan wisata tidak dapat diamati secara langsung, misalnya biaya administrasi, dan biaya promosi.<sup>21</sup>

Pariwisata ini terjadi karena ada keindahan wisata baik keindahan alam maupun keindahan budaya. Tujuan dari pengelolaan wisata sendiri yaitu agar memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk menghapus kemiskinan. Selanjutnya menuntaskan kemiskinan dengan pembukaan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran, serta memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat untuk refreking serta untuk melestarikan alam dan sumber daya alam yang ada.

#### **D. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga atau badan usaha yang semua modalnya di miliki oleh desa dalam pernyataan modal langsung yang berasal dari pendapatan, aset maupun sesuatu yang dimiliki desa dan perlu digali atau dimanfaatkan untuk wisata. Lembaga atau badan usaha ini dapat meningkatkan produktivitas perekonomian dari keberagaman potensi yang dimiliki desa sehingga dapat mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes juga diartikan sebagai lembaga yang didirikan oleh pemerintahan desa dan masyarakat desa guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes sendiri juga memiliki tugas untuk memanfaatkan semua potensi

---

<sup>21</sup> Adib Munawar, *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan Pemanfaatan dan Pengembangan*, (Makasar: Kreatif Inti Media, 2018), hlm.48-49.

ekonomi yang ada di desa tersebut baik potensi yang berasal dari alam maupun potensi yang dimiliki manusia demi meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>22</sup>

Kedudukan BUMDes dalam masyarakat ini harus memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat maupun warga desa dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut. BUMDes didirikan karena adanya keinginan serta kehendak warga masyarakat yang sebelumnya sudah ada kesepakatan atau musyawarah sehingga terbentuknya BUMDes tersebut. Pembentukan BUMDes akan menciptakan suatu keputusan seperti halnya terkait dengan nama lembaga atau badan usaha, pemilihan kepengurusan serta jenis usaha yang akan diciptakan dan dikembangkan. Warga desa dan perwakilan juga akan terlibat dalam pembentukan BUMDes karena BUMDes ini merupakan usaha milik bersama dan akan dijalankan bersama demi menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembentukan BUMDes sendiri yaitu pertama mengadakan sosialisasi mengenai BUMDes, Kegiatan BUMDes, serta membentuk tim yang bertugas mengatur dan mengamati proses kegiatan yang dijalankan.

BUMDes dibentuk sebagai lembaga desa yang berperan dalam hal memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa, memanfaatkan aset yang ada serta dipermudah dengan modal yang berasal dari desa. Tetapi disisi lain hal ini tidak semua urusan itu berkaitan dengan BUMDes dan

---

<sup>22</sup> Abdul Rahman Sulaiman dkk, *BUMDES Menuju Optimasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.3-4.

juga bukan tanggung jawab BUMDes sendiri, melainkan BUMDes itu ada karena untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan juga tidak bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan seluruh permasalahan perekonomian yang ada di desa.

BUMDes dalam masyarakat juga berperan penting sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa, dan juga berperan sebagai penampung aspirasi dari kegiatan ekonomi masyarakat serta penguat terhadap peningkatan perekonomian desa atau pendapatan desa.<sup>23</sup>

BUMDes akan berhasil dalam meningkatkan pendapatan pendapatan desa jikalau BUMDes di awal itu mempunyai program usahanya, adanya proses yang dijalankan serta kemampuannya dalam melakukan usaha. Keberhasilan suatu program yang dibuat BUMDes yaitu terdiri dari: Pertama, memasukkan data berdasarkan data yang ada seperti Karakteristik Sumber Daya Manusia (SDM) dan minimnya sosialisasi terkait dengan program alokasi dana desa. Kedua, proses dalam melayani masyarakat secara langsung serta dalam meningkatkan program-program yang dijalankan. Proses yang dilakukan BUMDes dalam hal ini seperti melakukan sosialisasi dan menjalankan program yang telah dibuat kepada masyarakat. Ketiga, mengeluarkan suatu sistem kebijakan dimana sistem tersebut harus ditaati misalnya saja mengembangkan potensi desa, aktif

---

<sup>23</sup> Rizka Hayuna dkk, “*Strategi Manajemen Aset BUMDes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa*”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2, No.1, hlm 1.

dalam hal bermasyarakat, serta mempertahankan perekonomian masyarakat.<sup>24</sup>

#### **E. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Dalam kegiatan perekonomian desa BUMDes mempunyai peran atau bertindak dalam peningkatan perekonomian desa dan juga bertindak sebagai peningkatan kesejahteraan anggota. Adapun hal dilakukan BUMDes yaitu diantaranya sebagai berikut: Pertama, Meningkatkan keberadaan kewirausahaan yang sudah ada lalu dikembangkan lagi sehingga nantinya dapat menambah pendapatan desa atau perekonomian desa. Lalu dengan cara mengembangkan potensi asli dari desa yang sudah ada lalu digali selanjutnya juga bisa memberikan nilai positif bagi perekonomian masyarakat sehingga BUMDes berperan penting dalam peningkatan anggotanya.

Kedua, BUMDes juga bisa memperkerjakan anggotanya atau warga masyarakatnya karena BUMdes dibentuk sebagai badan usaha yang dikelola bersama dan dibentuk bersama dengan masyarakat sehingga nantinya akan meningkatkan perekonomian masyarakat juga. Ketiga, BUMDes juga berperan dalam hal menciptakan ketrampilan masyarakat dalam mengembangkan suatu produk yang dimiliki suatu lembaga, dan memanfaatkan peluang. Keempat, BUMDes juga berperan dalam kegiatan usaha yang dijalankannya dengan menghasilkan laba secara profesional,

---

<sup>24</sup> Ibrahim, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), hlm.13-20.

serta usaha yang BUMDes jalankan itu bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut.<sup>25</sup>

Peran lain dari peran BUMDes yaitu Pertama, mengembangkan usaha yang sudah terjadi di masyarakat guna dari pengembangan ini supaya masyarakat yang ada di desa itu berkembang dalam usahanya. Kedua, menguatkan masyarakat desa agar bisa meningkatkan perekonomian dengan cara meningkatkan usaha-usaha yang sudah diatur dan direncanakan sebelumnya demi mengurangi angka pengangguran, kemiskinan, dan menambah pendapatan yang berasal dari desa tersebut. Ketiga, meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan cara meningkatkan keikutsertaan masyarakat sesuai keinginan sendiri dan meningkatkan kemampuan serta ketrampilan yang dimiliki masyarakat guna untuk menguatkan perekonomian desa.<sup>26</sup>

#### **F. Peningkatan Perekonomian Masyarakat**

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat atau pendapatan masyarakat dalam suatu desa maka perlu adanya pengembangan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Peningkatan perekonomian masyarakat tersebut secara langsung akan manfaat kepada tenaga kerja yang berada di desa tersebut, jadi yang awalnya desa tersebut masih minus atau kurang dalam hal pendapatan dan bisa dikatakan belum ada perkembangan

---

<sup>25</sup> Komang Sahita Utami dkk, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11 No.2 2019, hlm.504-506.

<sup>26</sup> Agus Suman dkk, *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi*, (Malang: UB Press, 2019), hlm.28-29.

maka dengan adanya perkembangan potensi desa akan menjadi desa yang memiliki nilai ekonomis. Peningkatan perekonomian masyarakat akan mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat dan secara tidak langsung juga bisa memberikan dampak ekonomi dalam hal berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.<sup>27</sup>

Peningkatan perekonomian BUMDes itu melalui pembentukan modal karena dalam masyarakat biasanya kesulitan dalam pembentukan modal, selanjutnya penguatan usaha dalam kelembagaan, penguatan kemitraan usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya juga bisa meningkatkan akses, meningkatkan kapasitas, serta meningkatkan dan mengembangkan produk usaha yang dimiliki desa.<sup>28</sup>

### **G. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Pengelolaan Wisata Bukit Jodho Melalui BUMDes Jati Mulyo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Alexander Phuk Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 140.

<sup>28</sup> Fitria, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*”, *Adl Islamic Economic*, Vol.1 No.1, Mei 2020, hlm.16-20.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Valentine Queen Chintary dan Asih Widi Lestari<sup>29</sup> jurnalnya yang judulnya “Peran Pemerintah dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, menyebutkan bahwa peran pemerintah desa itu sangat penting dalam hal mengelola BUMDes, mendirikan serta untuk diajak berpartisipasi terkait dengan usaha yang dijalankan BUMDes dan juga melakukan kerjasama antara anggota atau dalam timnya. Pemerintah juga berperan penting dalam tanggung jawab yang dilakukan oleh bumdes karena pemerintah memiliki kekuasaan besar dalam kegiatan BUMDes. Adapun peran penting pemerintah desa dalam kegiatan BUMDes yaitu diantaranya yaitu sebagai pertama, sebagai fasilitator jadi pemerintahan desa memfasilitasi semua yang dibutuhkan oleh BUMDes. Kedua, sebagai mediator dalam hal ini pemerintah desa berhak mengadakan sosialisasi atau pelatihan serta juga sebagai motivator terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Menurut Sopa Martina yang judulnya mengenai “Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat”.<sup>30</sup> Dalam jurnal ini membahas mengenai gambaran umum dan sejarah dari wisata alam kawah putih, dampak positif dari pengelolaan wisata untuk kehidupan sosial budaya, serta dampak negatif pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya, dampak positif pariwisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Ciwidey.

---

<sup>29</sup> Valentine Queen Chintary dan Asih Widi Lestari, “*Peran Pemerintah dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), Vol.5 No.2, 2016, hlm.60-62.

<sup>30</sup> Sopa Martina, “*Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*”, Jurnal Pariwisata, Vol.1 No. 2, 2014, hlm. 81-89.

Menurut jurnal pariwisata dari Hary Hermawan yang judulnya mengenai “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”.<sup>31</sup> Dalam jurnal ini mengkaji tentang konsep pariwisata, konsep desa wisata, konsep pengembangan desa wisata, dan konsep dampak ekonomi pariwisata. Pada konsep pariwisata terdapat fasilitas pelayanan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Pariwisata mencakup tiga elemen utama yaitu mengunjungi objek wisata, pergi ke daerah tujuan, serta dampak yang ditimbulkan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun segi budaya.

Menurut skripsi yang ditulis oleh Lalu Muhammad Ikhlas Ridho dari Universitas Muhammadiyah Mataram yang judulnya “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah”.<sup>32</sup> Dalam skripsi ini membahas mengenai perekonomian masyarakat, pengembangan pariwisata, dampak pengembangan pariwisata, serta dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

Menurut skripsi yang ditulis oleh Endang Kurniawati dari jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam institut agama Islam negeri metro dengan judulnya “Dampak Pariwisata Pantai Walur terhadap

---

<sup>31</sup> Hary Hermawan, “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*”, Jurnal Pariwisata, Vol.III. No. 2, 2016, hlm.105-117.

<sup>32</sup> Lalu Muhammad Ikhlas Ridho, *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019) hlm. 38-55.

Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam”.<sup>33</sup> Dalam skripsi ini membahas mengenai gambaran umum pekan walur dari sejarahnya, letak geografisnya, kondisi sosial ekonominya, dan kondisi masyarakatnya. Selanjutnya membahas mengenai gambaran pariwisata pantai walur tersebut mengenai usaha kuliner, dan usaha jasa sewa penginapan. Analisis dampak pariwisata baik dampak positif maupun dampak negative.

Menurut Daryanti dari fakultas syariah dan ilmu hukum Uin Suska Riau dengan judul “Kontribusi Objek Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam jurnal ini membahas mengenai retribusi daerah, distribusi serta pemerataan pendapatan.<sup>34</sup>

Sedangkan pada penelitian saya mengenai “Strategi Pengelolaan Wisata Bukit Jodho Melalui BUMDes Jati Mulyo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung”. Dalam penelitian saya, membahas mengenai strategi pengelolaan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, implementasi pengelolaan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta peran dan keterlibatan masyarakat didalam pengelolaan wisata bukit jodho tersebut.

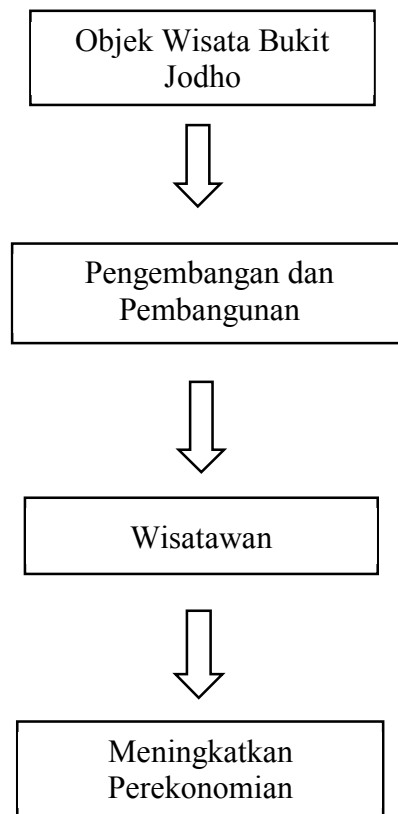
---

<sup>33</sup> Endang Kurniawati, *Dampak Pariwisata Pantai Walur terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019) hlm.38.

<sup>34</sup> Daryanti, “Kontribusi Objek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singing Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Hukum Islam*, Vol. XIII. No. 1, 2013, hlm. 170-176.

## H. Kerangka Konseptual

Peran wisata bukit jodho dalam meningkatkan perekonomian masyarakat



Penjelasan alur dari kerangka berfikir ini yaitu menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata bukit jodho merupakan objek wisata dimana wisata tersebut berperan penting dalam kegiatan menarik wisatawan dengan pemanfaatan hutan yang dibuat sebagai spot foto. Wisata bukit jodho ini juga harus ada pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana untuk membuat wisatawan tertarik dengan wisata tersebut. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui wisata bukit jodho tersebut, masyarakat bisa

melakukan penjualan kuliner di dalam wisata tersebut serta bisa melakukan peningkatan spot foto untuk menambah daya tarik wisatawan.